

**Analisis Pertumbuhan Modal Kerja (*Working Capital*) Bersih terhadap Perubahan Keuntungan PT. Asabri (Persero)**

**Analysis of Net Working Capital Growth to Changes in Profits of PT. Asabri (Persero)**

**Sri Sutrismi**

[srisutrismi.lecture@gmail.com](mailto:srisutrismi.lecture@gmail.com)

**Claudia**

[eminarni944@gmail.com](mailto:eminarni944@gmail.com)

**Abstraksi**

Tujuan penelitian ingin mengetahui bagaimana pertumbuhan *Net Working capital* dalam meningkatkan keuntungan dibandingkan *equitynya* (ROE) pada PT. Asabri (Persero) periode th 2012 - 2016 (menjelang isu kasus)?

Metode pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi, dilihat dari laporan *Financialnya*, dan beberapa rasio terkait, pengambilan data dari Laporan Financial rutin ke publik. Teknik Analisis Data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: (1) Menghimpun data /informasi terkait isu PT Asabri Tbk.(2) Merekap laporan *financial* periode tahun 2012-2016 dari Laporan *Financial* rutin ke publik. (3) Melakukan perhitungan pertumbuhan modal kerja bersih selama lima periode yaitu dari tahun 2012 s/d 2016. (4) Melihat realita kejadian dengan menghitung perubahan *Net Working Capital*, perubahan penjualan, perubahan ROE. (5) Menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. Hasil analisis data bahwa Laba yang dibandingkan modal sendiri atau *Equity* (ROE) sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 berdampak pada pertumbuhan Working Capital bersih, sebab value ROE yang meningkat bersamaan dengan meningkatnya nilai Working capital bersih meskipun kurang seimbang antara pertumbuhan modal kerja dengan pertumbuhan keuntungan, sehingga pelimpahan ke investasi saham kurang produktif. Terbukti isu kasus karena kesalahan pengalihan investasi ke saham yang kurang produktif sehingga mengganggu likuiditas keuangan.

Kata kunci: Isu kasus, Modal kerja, ROE

***Abstract***

The aim of this research is to know how the growth of Net Working Capital in increasing profit compared to equity (ROE) at PT. Asabri (Persero) for the period 2012 - 2016 (ahead of the issue of the case)?

Data collection methods used documentation techniques, seen from the financial report, and several related ratios, taking data from routine financial reports to the public. The data analysis technique carried out by the author is as follows: (1) Collecting data / information related to the issue of PT Asabri Tbk. (2) Recapping financial reports for the period 2012-2016 from routine financial reports to the public. (3) Calculating the growth in net working capital for five periods, from 2012 to 2016. (4) Looking at the reality of events by calculating changes in Net Working

Capital, changes in sales, changes in ROE. (5) Draw conclusions based on the formulation of the problem. The results of the data analysis show that Profits compared to equity (ROE) from 2012 to 2016 have an impact on the growth of net working capital, because the ROE value increases along with the increase in net working capital value even though it is less balanced between working capital growth and profit growth. so that the transfer to stock investment is less productive. The case was proven due to an error in transferring investment to unproductive stocks that disrupted financial liquidity.

*Keyword: case issue, Working Capital, ROE*

## **PENDAHULUAN**

Berdasar info TEMPO.CO, Jakarta, 19 Januari 2020, ketika Badan Pemeriksa Keuangan mengeluarkan hasil audit 3 Februari 2017, Kasus PT Asabri Tbk. (Persero) atau sejak kasus Asabri mendengung auditor negara menaksir, hitungan awal perkiraan hilangnya kekayaan PT Asabri, sejak mengalihkan investasinya ke aktiva lancar pada surat berharga yaitu saham dan ditempatkan pada reksa dana dari deposito pada tahun 2013, besarnya berkisar enam belas triliun rupiah (Rp 16.T). Baru akhir tahun 2019 kasus Asabri merembet di pasar modal. Dikuatkan pula oleh komentar Menkopolkam (Prof. Mahfud Md) Pada tanggal Sepuluh Januari tahun 2020 sehingga lebih memperkuat isu tersebut. Mahfud mengatakan mendengar kabar apa yang terjadi di tubuh Asabri, bahwa ada praduga penyalahgunaan wewenang yang mengakibatkan kerugian di PT Asabri yang sama- sama mengejutkan dengan peristiwa yang ada pada tubuh PT Jiwasraya, sekitar dengan nilai lebih dari sepuluh triliun rupiah (>Rp 10.T) .

Dalam audit BPK, Asabri telah membeli saham bodong yang nilainya sebesar Rp802 miliar. Asabri juga telah mengalihkan investasinya dengan membeli dua jenis

saham yang tidak sehat (gorengan) yaitu senilai Rp 452 miliar dari PT Sugih Energy ke PT BW Plantation. PT Asabri kecolongan dan keteledoran, disadari kejadian setelah hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan. Pengakuan pihak PT Asabri Tbk. kesalahan yang telah dilakukan, transaksi saham belum melewati *analisis fisibility study* yang layak yang bisa dipertanggungjawabkan, jawab saat pemeriksaan.

Direktur utama yang baru PT Asabri, yakni pabak Letjen Purnawirawan Sonny Widjaja, setelah ditegor BPK maka melangkah pada 3 Juni 2016, menagih PT Wiracipta supaya segera membayar sebesar Rp 802 miliar dari perskot yang telah diberikan. Plus kewajiban bunga berjalan 7 % per tahun jauh terhitung mulai 14 – 1 - 2016 sampai denga tahun 2019, jadi kewajiban PT Wiracipta sebesar Delapan ratus tiga puluh dua miliar .Pihak Saudara Benny menyetujui, namun dengan permintaan skedul pembayaran tersendiri, yakni tunai Rp 100 miliar. selebihnya dibayar berupa aset kaveling di Serpong Kencana siap bangun yang didapat dari Blessindo Terang Jaya. Pihak Benny semula rencana memberikan dua ribu lebih kaveling yang

luasnya sekitar seratus empat puluh enam ribu empat ratus meter persegi (146.400m<sup>2</sup>).

Tepatnya bulan Juni tahun 2016, PT Wiracipta melakukan pembayaran sebesar Rp 100 miliar sehingga jumlah tunggakan PT tersebut tinggal Rp 732 miliar, kesepakatan PT Asabri Tbk, yang diajukan saudara Benny disetujui namun ada beberapa perubahan, yaitu pihak Benny hendaknya mau menarik kembali kaveling yang digantikan untuk saham, bila kavling telah dijual kemudian hasil dan keuntungannya disampaikan kepada Asabri. Temuan lain BPK diantaranya Saudara Benny telah menganggunkan sertifikat 2.338 unit kaveling milik Asabri ke pihak Bank Capital Selanjutnya disinyalir bahwa menurut Erick Thohir Menteri BUMN situasi finansial PT Asabri sudah mulai stabil yang disampaikan dihadapan Menkopolkam Mahmud MD. Kamis (16/1/2020). di [Kompas.com](http://Kompas.com)

Dari kasus diatas, peneliti ingin menganalisis dari sudut pandang perkembangan modal kerja bersih sejak tahun 2012 sd tahun 2016 yaitu tahun pada saat sebelum proses isu kasus terbongkar, apakah sudah mulai ada perubahan terhadap perolehan keuntungan terkait perkembangan Net Working Capital? Net Working Capital yang optimal perusahaan sangat mendasar dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha. Tanpa adanya modal kerja bersih kegiatan operasional akan terganggu dan tidak dapat dijalankan, sehingga modal kerja bersih mencerminkan kelancaran jangka pendek terutama kreditur. Modal kerja merupakan investasi yang dimiliki (*equity*) perusahaan, yang akan digunakan untuk operasi perusahaan sehari-hari, dan menjaga likuiditas operasional. Tersedianya

modal kerja bersih yang seimbang menjadikan perusahaan dapat beroperasi seoptimal mungkin sehingga tidak mengalami gangguan akibat kekacauan keuangan.

*Net Working Capital* merupakan kekayaan lancar seperti yang tertera di Neraca. *Net Working Capital* merupakan dana untuk dipersiapkan sebagai modal membiayai kebutuhan – kebutuhan lancar dalam perencanaan jangka pendek, untuk kelancaran operasional perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 248). Dana tersebut diperoleh kembali ke perusahaan untuk tenggang waktu yang singkat lewat hasil penjualan produksinya. Hasil perolehan atas penjualan barang dagangan didistribusikan kembali untuk keperluan operasional perusahaan berikutnya.

*Net Working Capital* Upaya mendapatkan profit yang optimal, pengelolaan *Net Working Capital* harus baik. *Net Working Capital* yang optimal akan lancar membiayai semua kegiatan operasional perusahaan Dengan adanya modal kerja bersih yang memadai akan membawa perusahaan bekerja efektif yang membuat likuid perusahaan.

Ketepatan pengelolaan *Net Working Capital* amat urgen dalam perkembangan serta keberlanjutan usaha untuk waktu lama. Bila terganggu dalam pengelolaan sehingga modal kerja untuk mendorong peningkatan volume barang yang jual dan untuk meningkatkan produksinya akan terganggu pula yang akan berdampak pada kehilangan market yang berakibat berkurangnya profit. Pengelolaan *Net Working Capital* yang terganggu, pembayaran kewajiban juga

menghadapi masalah. Bila pengalokasian *Net Working Capital* yang berlebih akan berdampak pada over investasi (tidak efisien).

*Net Working Capital* pengelolaan yang optimal berdampak pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat. Beberapa hal yang berdampak pada besarnya *Net Working Capital* tergantung karakter perusahaan, lamanya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk atau memperoleh barang dan biaya produk per satuan / harga pembelian beli barang itu per satuan, tingkat perputaran persediaan syarat pembelian dan penjualan, tingkat keamanan dari kemungkinan merosotnya harga jual kekayaan lancar, tingkat perputaran piutang, pengaruh musim pengaruh lingkaran bisnis, dan *credit rating* dari perusahaan. Pendapat Munawir (2015, hal. 116), indikator *Net Working Capital* antara lain dari uang tunai atau kas, persediaan barang dagangan, piutang dan semua investasi yang termasuk jangka pendek

*Net Working Capital* perusahaan adalah guna periode tenggang yang lama atau tidak terhingga lamanya, maka *Net Working Capital* dapat dijadikan agunan kepada pihak ketiga atau hutang, baik pada pemodal yang menanamkan modalnya dalam perusahaan, pemasok bahan baku, mesin-mesin maupun kreditur yang lain. *Net Working Capital* sangat rawan terhadap resiko ketika perusahaan bangkrut ataupun dilikuidasi, yakni ketika kebutuhan jangka pendek tidak terpenuhi. Adapun *Net Working Capital* PT. Asabri Tbk seperti tabel

dibawah ini:

Tabel 1: *Net Working Capital* PT.Asabri Pusat (Dalam 000)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Modal kerja bersih
2012	17.589.962.791	1.196.701.184	16.393.261.607
2013	20.890.657.093	1.714.645.923	19.176.011.170
2014	22.196.582.416	2.069.575.059	20.127.007.357
2015	26.274.578.476	3.297.583.694	22.976.994.782
2016	29.851.053.184	4.011.346.988	25.569.706.196

Sumber: Annual Rreport, diolah 2017.

Berdasarkan tabel 1 PT. Asabri (Persero) *Net Working Capital* ada kenaikan pada periode tahun 2012 - tahun 2016. Ketika periode 2012 *Net Working Capital* di PT. Asabri (Persero) Pusat senilai Rp 16.393.261.607 dan kenaikan tajam pada tahun 2016 senilai Rp 25.569.706.196. Mengelola *Net Working Capital* ini berimbas pada usaha dalam memperoleh keuntungan (profit). Keberhasilan profitabilitas tinggi artinya bisa optimal dalam pengelola *Net Working Capital*. Kembali lagi pada pembahasan kasus Asabri yang berpotensi kerugian investasi, sejak mengalihkan investasinya ke surat berharga langsung berupa saham dan investasi ke reksa dana selebihnya ke deposito sejak pada tahun 2013 merupakan awal kegoncangan. Untuk itu penulis ingin menganalisis dari sudut pandang perkembangan modal kerja kerja dimulai tahun 2012 sd tahun 2016 yaitu tahun pada saat sebelum proses isu kasus terjadi, apakah sudah mulai ada perubahan terhadap perolehan keuntungan? Berdasarkan uraian diatas, pembahasan penelitian diberi judul “Analisis Pertumbuhan Modal Kerja Bersih terhadap perubahan keuntungan PT. Asabri (Persero)”.

Mengacu pada identifikasi rumusan masalah yang diangkat yakni: Bagaimana pertumbuhan modal kerja bersih dalam meningkatkan keuntungan dari

perbandingannya dengan modal sendiri atau *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asabri (Persero) mulai periode 2012 s/d 2016 (menjelang isu kasus)?

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan modal kerja bersih dalam meningkatkan keuntungan perbandingannya dengan modal sendiri atau *Return on Equity* (ROE) pada PT. Asabri (Persero) tahun 2012 s/d 2016 (menjelang isu kasus)?

#### **METODE**

Objek yang diteliti dari laporan financial yakni laporan neraca, serta laporan laba-rugi sedangkan subjek yang diteliti merupakan Pertumbuhan Modal kerja bersih yang ada di Asabri dan beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga kurang optimalnya pengelolaan kinerja keuangan, dilihat dari laporan keuangannya, dan beberapa rasio terkait, pengambilan data dari Annual Report, finance.yahoo.com, ICMD, IDX, dan web PT tersebut.

Teknik Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumen didapatkan dari berbagai referensi yang mendukung informasi keberadaan posisi laporan keuangan yang diperlukan, serta Dokumentasi yang diperoleh dari annual Report tahunan dari PT Asabri Tbk. Dokumentasi yakni terhimpunnya data lewat referensi maupun catatan yang terkumpul dan terkait dengan penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu dokumen sekunder yang bersumber dari laporan-laporan financial perusahaan PT Asabri (persero) yang mengerucut pada Neraca dan Laporan laba rugi yang menjadi kunci penghitungan analisis rasio keuangan, antara lain:

(1) Neraca perusahaan PT Asabri Tbk periode 2012-2016 (data akhir tahun), (2)

Laporan Laba Rugi perusahaan periode 2012-2016 (data akhir tahun).

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variabel yang menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal kerja bersih  
Modal kerja bersih adalah sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan jangka pendek
- 2) Pertumbuhan penjualan  
yakni berubahnya jumlah pendapatan/ penjualan. Pertumbuhan dalam prosentase atas pendapatan sebagai tolok ukur urgen konsumen yang akan menentukan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan bukan hanya kenaikan nominal namun prosentase pertumbuhan dijadikan tolok ukur untuk periode 2012-2016.
- 3) ROE (*Return On Equity*)  
Merupakan prosentase laba yang diperhitungkan dari membandingkan laba dengan modal sendiri yakni sama dengan laba setelah pajak dibagi dengan total modal sendiri.
- 4) Rasio lancar.  
Rasio Lancar dicari dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.  
Tahap-tahap analisis antara lain:
  - 1) Menghimpun data /informasi terkait isu PT Asabri Tbk.
  - 2) Mengumpulkan laporan keuangan dari tahun 2012-2016 dari *Annual Report* PT.
  - 3) Melakukan perhitungan pertumbuhan *Net Working Capital* untuk lima periode dimulai dari tahun 2012 s/d 2016.
  - 4) Menganalisis fenomena yang terjadi dengan menghitung perubahan *Net*

*Working Capital*, perubahan penjualan, perubahan ROE .

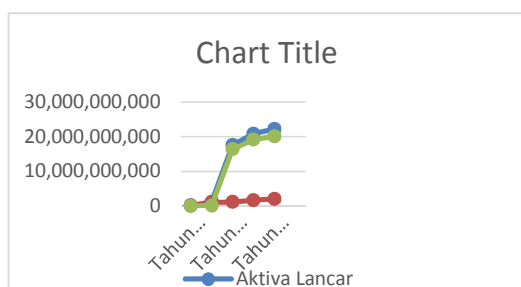
- 5) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perubahan keuntungan terkait perubahan modal kerja bersih di PT.Asabri.
- 6) Menghubungkan perubahan diatas dengan isu kasus
- 7) Menyimpulkan hasil analisis .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) *NET WORKING CAPITAL*

Perkembangan *Net Working Capital* bersih mulai tahun 2012 - tahun 2016 (dalam Rp 000), Pada tahun 2012 sebesar 78.338.182, tahun 2013 sebesar 153.143.415, tahun 2014 sebesar 16.393.261.607, tahun 2015 sebesar 19.176.011.170, dan tahun 2016 sebesar 20.127.007.357. seperti terlihat gambar dibawah ini

Gambar 1 *Net Working Capital* di PT. Asabri Tahun 2012 - 2016



### 2). **Pertumbuhan Penjualan**

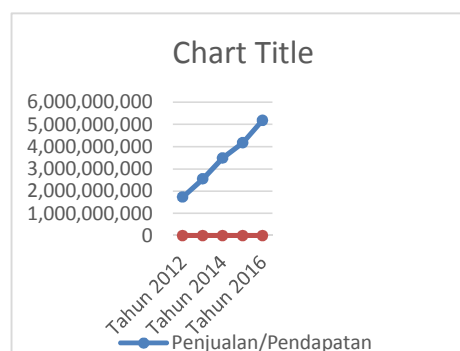
Tabel 2 Pertumbuhan Penjualan PT. Asabri tahun 2012 s/d 2016 (dalam 000.)

Tahun	Penjualan	Prosentase Pertumbuhan
2012	1.736.310.935	-
2013	2.543.723.351	46%
2014	3.483.757.831	36%
2015	4.170.742.268	19%
2016	5.182.617.479	24%

Sumber : PT Asabri 2017

Terjadi penurunan prosentase pertumbuhan penjualan sejak tahun 2013 sampai dengan 2016, meskipun nominal penjualan meningkat, sementara dalam teori menyatakan dengan prosentase ranking pertumbuhan penjualan yang rendah mencerminkan laba yang diperoleh condong rendah dibandingkan dengan kemampuan prosentase bertambahnya penjualannya tinggi (pendapat Jumingan, 2012). Seperti penjelasan gambar dibawah ini :

Gambar 2 Pertumbuhan penjualan Tahun 2012 - 2016



### 3) *Return On Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas (ROE) berikut tabel penjelasannya.

Tabel 3 ROE Tahun 2012 - 2016 (dalam 000)

Tahun	Modal Sendiri (Eq)	Laba bersih (EAT)	ROE(EAT/Eq)	Pertumbuhan
2012	1.554.043.789	148.304.599	9,8%	-
2013	956.271.794	67.400.427	5,37%	- 4, 5 %
2014	1.466.982.866	245.195.528	20,24%	+ 14,87 %
2015	1.816.023.844	346.716.910	21,12%	+ 0,88 %
2016	1.601.114.127	537.628.923	31,47%	+ 10,35 %

Sumber PT Asabri 2017(annual report)

Dari uraian diatas, bahwa ROE dari tahun 2012 - 2016 mengalami kenaikan tapi bukan dari kenaikan pertumbuhan penjualan

namun lebih pengalihan investasi lancar (saham) kenaikan modal sendiri:

1. ROE terendah tahun 2013 sebesar 5,37 %
2. ROE pertumbuhan tertinggi periode 2014 sebesar 14,87 %

Penurunan ROE berakibat menurunnya Laba bersih setelah pajak pada tiap-tiap variabel penyebabnya misal penjualan dan meningkatnya cost operasional.

Tabel 4 *Net Woking Capital*, pertumbuhan penjualan, rasio lancar dan ROE pada tahun 2012-2016

Tahun	<i>Net Woking Capital</i> (dln 000)	Pertumb. Penjualan	Rasio Lancar	ROE
2012	78.338.182	-	180%	9,8%
2013	153.143.415	46%	113%	5,37%
2014	16.393.261.607	36%	1469%	20,24%
2015	19.176.011.170	19%	1218%	21,12%
2016	20.127.007.357	24%	1072%	31,47%

Sumber : Data Sekunder diolah 2018

Dari data diatas seperti tertera di periode 2013 tingkat pertumbuhan penjualan ada peningkatan bersamaan pula ada peningkatan jumlah *Net Woking Capital* , periode 2014 angka pertumbuhan penjualan menjadi mengalami penurunan tetapi angka pada jumlah *Net Woking Capital* ada kenaikan yang tidak wajar, periode 2015 angka pertumbuhan penjualan ada penurunan tetapi peningkatan nilai *Net Woking Capital* pada tahun 2016 angka pertumbuhan penjualan ada kenaikan dan *Net Woking Capital* juga naik. Pada periode 2013 angka rasio lancar mengalami penurunan yang bersamaan dengan peningkatan nilai *Net Woking Capital*, pada periode 2014 angka rasio lancar mengalami peningkatan 1000 kali bersamaan dengan itu ada kenaikan *Net Woking Capital* yang diikuti dengan

peningkatan nilai modal kerja bersih juga tidak wajar, pada tahun 2015 nilai rasio lancar mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai modal kerja bersih, pada tahun 2016 nilai rasio lancar mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan *Net Woking Capital* . Dari hasil analisis data maka rasio likuid terjadi peningkatan yang tidak wajar pada tahun 2014 yang diikuti kenaikan Modal kerja juga tidak wajar, setelah itu tahun 2015 dan tahun 2016 rasio lancar turun tetapi modal kerja bersih tetap naik maka rasio likuiditas bukan sebagai faktor pendukung yang dapat berpengaruh terhadap nilai *Net Woking Capital*. Nilai *Return On Equity* di periode 2013 ada penurunan yang diikuti dengan peningkatan nilai *Net Woking Capital*, pada periode 2014 nilai ROE ada kenaikan 4 kali yang diikuti dengan kenaikan nilai *Net Woking Capital* pada periode 2015 nilai ROE ada kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai *Net Woking Capital* dan pada periode 2016 nilai ROE ada kenaikan yang diikuti dengan kenaikan nilai *Net Woking Capital*. Dari hasil analisis data simpulan mengatakan nilai ROE dapat berdampak pada jumlah *Net Woking Capital* jadi dapat disimpulkan ROE merupakan faktor yang berpengaruh nilai *Net Woking Capital*. Berdasarkan tabel diatas maka :

1. Penjualan, ketika meningkatkan Pertumbuhan *Net Woking Capital* di PT. Asabri (Persero) dari Tahun 2012 S/D 2016

Berdasarkan tabel pada analisis data maka prosentase penjualan yang mengalami penurunan tetapi ada peningkatan *Net Woking Capital* sehingga penjualan merupakan bukan merupakan faktor

pendukung yang dapat mempengaruhi nilai *Net Working Capital*. Fenomena ini mencerminkan perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva lancar sehingga perusahaan boros, karena terlalu besar tertanam disurat berharga yang macet (bodong), sehingga perusahaan akan kesulitan dalam melakukan pembayaran hutangnya kepada pihak ke tiga (kreditur) dan perusahaan lain.

Dari data diatas menyatakan bahwa yang terdapat pada jumlah Modal kerja bersih meningkat tetapi tidak diikuti peningkatan penjualan penyebab utamanya perusahaan belum dapat mengelola modal kerja sehingga untuk kenaikan laba tidak sebanding dengan kenaikan modal kerja .Hal ini akan berakibat perusahaan akan kesulitan memenuhi rasio lancar yang pada akhirnya mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Ketersediaan *Net Working Capital* bersifat dinamis sehingga besar kecilnya *Net Working Capital* harus fleksibel dengan kebutuhan perusahaan. Perolehan dan pemakaian *Net Working Capital* di dalam suatu perusahaan selalu didanai dari equity dan hutang jangka panjang namun harus dengan penuh prinsip hati-hati. Kemahiran Pimpinan dibutuhkan untuk keperluan mengatasi berbagai alternatif guna memenuhi modal kerja bersih perusahaan. Alternatif yang dipilih haruslah berdampak pada peningkatan bagi perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini pemenuhan perkembangan peningkatan modal kerja bersih tidak dari peningkatan penjualan.

2. *Current Ratio* dalam meningkatkan Rasio Lancar Dalam Meningkatkan *Net Working Capital* periode pada PT Asabri Tbk. Tahun 2012 S/D 2016

Keterangan pada tabel analisis data, *Current Ratio* yang menunjukkan kenaikan tajam kemudian condong turun lagi namun ada peningkatan *Net Working Capital*, sehingga *Current Ratio* (rasio lancar) bukan sebagai faktor pendukung yang dapat berpengaruh pada nilai *Net Working Capital*. Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum optimal dalam mengelola *Inventory* dan piutang untuk berputar lebih efektif sehingga perusahaan akan kesulitan dalam melakukan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo.

### 3. ROE dan Pertumbuhan *Net Working Capital*

PT Asabri (Persero) periode 2012 S/D 2016

Keterangan tabel dari uraian menunjukkan nilai ROE dapat meningkatkan *Net Working Capital* tapi tidak sebanding dengan kenaikan modal bersih, hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum optimal sebab modal kerja bersih terlalu banyak tertanam pada surat berharga, yang terjadi tingkat pengembalian atas modal perusahaan tidak maksimal sehingga akan mengakibatkan perusahaan kurang likuid. *Net Working Capital* yang murni diplaning sebagai biaya operasional perusahaan dengan tidak mengganggu kelancarannya yaitu selisih kekayaan lancar dikurangi kewajiban lancar. Tetapi, apabila perusahaan punya *Net Working Capital* terlalu besar, berarti ada dana lancar yang tidak efektif sehingga merugikan perusahaan sebab dana tersebut menganggur dan tidak efektif pengelolaannya. Sebaliknya, kebangkrutan usaha dapat juga disebabkan terlalu sedikitnya *Net Working Capital* Ketersediaan *Net Working Capital* bersifat dinamis



sehingga besar kecilnya modal kerja bersih menyesuaikan karakter perusahaan. Perolehan dan pemakaian *Net Working Capital* di dalam suatu perusahaan sebaiknya dengan dana equity dan kredit jangka panjang. Kepiawaian seorang manajer diperlukan untuk mengatasi dapat memberi solusi memenuhi *Net Working Capital* perusahaan. Berbagai pilihan ditentukan yang paling memperoleh dampak bagi perusahaan yang bersangkutan.

#### SIMPULAN

1. Dari hasil analisis data simpulan mengatakan pertumbuhan nominal penjualan tidak berdampak pada nilai *Net Working Capital*, sebab fenomena yang ada menunjukkan value pertumbuhan penjualan persentasenya turun tetapi value *Net Working Capital*, naik terutama peningkatan tidak wajar peralihan jumlah modal kerja bersih periode 2013 ke tahun 2014 sebesar 1000 kali lipat karena terjadi pelimpahan investasi ke saham langsung reksa dana.
2. Dari hasil analisis data simpulan mengatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap value *Net Working Capital* terlihat adanya penurunan *Current Ratio* tetapi ada peningkatan pada *Net Working Capital*
3. Dari hasil analisis simpulan mengatakan ROE sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 berpengaruh pada dapat mempengaruhi *Net Working Capital*, terlihat adanya kenaikan ROE yang diikuti kenaikan *Net Working Capital*, meskipun kurang seimbang antara pertumbuhan modal kerja dengan pertumbuhan keuntungan,

sehingga pelimpahan ke investasi saham kurang produktif.

4. Terbukti isu kasus karena kesalahan pengalihan investasi ke saham yang kurang produktif sehingga menggangu likuiditas keuangan.

#### SARAN

Bedasarkan uraian diatas mulai permasalahan, pembahasan sampai dengan simpulan penelitian ini saran yang diharapkan antara lain :

1. Pengelolaan *Net Working Capital* dengan meningkatnya pertumbuhan modal kerja bersih dapat seimbang dengan meningkatnya alat yang paling likuid yakni kas atau setara kas.
2. Perlu evaluasi dan kehati-hatian dalam pengalihan saham yang kurang selektif agar *cost Net Working Capital* dapat efisien dalam pengelolaannya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Annul Report. 2017. *Laporan Tahunan PT Asabri Tbk 2017*.
- Dermawan, Sjahrial. 2010. *Manajemen Keuangan*.
- Farah, Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*.
- Husnan, Suad. 2011. *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .

Jumingan. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*.  
Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.  
Jakarta: Rajawali Pers.

Made, I Sudana. 2011. *Manajemen  
Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*.  
Jakarta: Erlangga.

Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar  
Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi  
Keempat. Yogyakarta: BPF E.

Ross Stephen A, Westeiell d Randolph W dan  
Jorden Bradford 2009. *Pengantar  
Keuangan Perusahaan (Corporate  
Finance Fundamental)*. Jakarta: Salemba  
Empat.

Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Bisnis*  
(Cetakan ke 15). Bandung: Alfabeta.